STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR SISWA YANG TINGGAL DI PESANTREN DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI LUAR PESANTREN DI MA BUSTANUL ULUM DESA, TANGGUNG PRIGEL KEC, GLAGAH KAB, LAMONGAN

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : T-2010/PAI/347
K T-2010 347 PAI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh:

ZAKIYAH DAROJAT
D01206107

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zakiyah Darojat

Nim : D01206107

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulis atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Surabaya, Agustus 2010

Zakiyah Darojat
NIM :D01206107.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : **ZAKIYAH DAROJAT**

NIM : **D01206107**

Judul : **STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR SISWA YANG TINGGAL DI PESANTREN DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI LUAR PESANTREN DI MA BUSTANUL ULUM DESA. TANGGUNG PRIGEL KEC. GLAGAH KAB. LAMONGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Agustus 2010

Pembimbing,

Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh **Zakiyah Darojat** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Agustus 2010

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Drs. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Saiful Jazil, M. Ag.
NIP. 196912121993031003

Sekretaris,

Rakhmawati, M. Pd.
NIP. 197803172009122002

Penguji I,

Dr. H. Abd Chayyi Fanany, M. Si.
NIP. 194612061966051001

Penguji II,

Drs. Ahmad Yusam T, M. Ag.
NIP. 197107221996031001

ABSTRAK

Lingkungan merupakan komponen yang cukup penting dan berpengaruh dalam membentuk prestasi belajar seseorang. Berangkat dari persepektif tersebut penulis berkeinginan untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren.

Dalam penelitian ini masalah yang dibahas adalah (1) Bagaiman prestasi belajar siswa MA Bustanul Ulum yang tinggal di pesantren ? (2) Bagaimana prestasi belajar siswa MA Bustanul Ulum yang tinggal di luar pesantren ? (3) Adakah perbedaan prestasi belajar siswa MA Buatanul Ulum yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren ?

Hipotesis dalam penelitian in adalah (1) Ada perbedaan prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren di MA Bustanul Ulum Tanggung Prigel, Glagah, Lamongan Tahun Ajaran 2009-2010. (2) Tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren di MA Bustanul Ulum Tanggung Prigel, Glagah, Lamongan, Tahun Ajaran 2009-2010. Untuk membuktikan hipotesis yang dikemukakan diatas, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan statistik, yaitu teknik uji-t.

Rangcangan yang digunakan peneliti adalah Deskriptif Kuantitatif. Dalam penelitian ini peniliti menggunakan populasi dalam penelitian. Populasinya adalah siswa MA Bustanul Ulum sebanyak 108. Sedangkan sampel penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling.* Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, observasi, angket, dan interview. Teknik analisis data yang penulis pergunakan untuk mengolah data yang terkumpul adalah menggunakan rumus uji-t (test-t)

Hasil dari penelitian perhitungan uji-t (test-t) adalah 0,33 setelah dikonsultasikan dengan t-table, ternyata diketahui t hitung = 0,33 < dari nilai t-tabel, yang berarti ada perbedaan antara prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren di MA Bustanul Ulum tetapi lemah dan tidak signifikan.

Demikianlah hasil penelitian membuktikan bahwa ada perbedaan tapi lemah dan tidak signifikan, antara prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren, di MA Bustanul Ulum Tanggung Prigel, Glagah, Lamongan Tahun Ajaran 2009-2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

LEMBAR PERSETUJUAN

a. **LEMBAR PERSETUJUAN** ii

b. **LEMBAR PENGESAHAN** iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 5

E. Hipotesis Penelitian 6

F. Batasan Penelitian 6

G. Definisi Penelitian 7

H. Sistematika Pembahasan 8

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar 10

2. Teori-teori Belajar 19

3. Hambatan-Hambatan dalam Belajar 23

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi dalam Prestasi Belajar 29

B. Lingkungan Pendidikan Dalam Hubungan Dengan Prestasi Belajar

1. Pengertian Lingkungan 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lingkungan Pendidikan 46
3. Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar 50

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 53
B. Variabel Penelitian 53
C. Populasi dan Sampel 54
D. Teknik Pengumpulan Data 57
E. Instrumen Penelitian 59
F. Analisis Data 60

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MA Bustanul Ulum 62
B. Deskripsi Data 72
C. Pengujian Hipotesis 80
D. Pembahasan 85

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 87
B. Saran-saran 88

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Struktur Organisasi Sekolah 59

Tabel I : Fasilitas Sekolah 61

Tabel II : Jumlah keseluruhan siswa MA Bustanul Ulum 62

Tabel III : Nama-Nama Dewan Guru MA Bustanul Ulum 63

Tabel IV : Data Nilai Siswa Yang Tinggal di Pesantren 64

Tabel V : Data Nilai Siswa Yang Tinggal di luar Pesantren 66

Tabel VI : Disribusi Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Pesantren Dengan Siswa Yang Tinggal Di Luar Pesantren 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan komponen yang cukup penting kedudukannya dalam terjadinya interaksi pendidikan. Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dalam kegiatan pendidikan, kita melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walapun didalamnya terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk mendidik. Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang.

Pergaulan semacam tersebut dapat terjadi dalam :

1. Hidup bersama orang tua, nenek, kakek, atau adik dan saudara-saudara lainnya dalam satu keluarga.
2. Berkumpul dengan temam-teman sebaya dalam satu lingkungan pesantren.
3. Bertempat tinggal dalam satu lingkungan kebersamaan seperti di pesantren, di tempat kost, dikota, di desa atau dimana saja.

Maka sejauh mana seseorang berhubungan dengan lingkungan, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh lingkungan pendidikan kepada dirinya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi pembentukan pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak, lingkungan besar artinya bagi setiap pertumbuhan fisik. Sejak individu berada dalam kandungan, masa konsepsi lingkungan sudah turut memberikan andil bagi proses pembuahan atau pertumbuhan anak.

Zakiyah Darojat dalam bukunya *Ilmu pendidikan islam* mengatakan bahwa : " lingkungan pribadi yang membentuk suasana diri, suatu suasana yang lebih bersifat pribadi "[1].

Artinya yang membentuk kepribadian seseorang itu adalah faktor lingkungan, baik itu lingkungan pribadi atau lingkungan luar. Karena setiap individu pada dasarnya sejak dilahirkan telah membawa fitrahnya.

Di antara ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang menjadi dasar pendapat ini adalah:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًا فِطْرَتَ اللهِ الَّتِى فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَاتَبْدِيْلَ

لِخَلْقِ اللهِ ذَلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ وَلَكِنْ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ {الروم .....}

Artinya : "(Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Q.S. Ar-Rum 30)[2]

Namun setelah besar ada individu yang menyimpang dari fitrahnya. Hal demikian ini tentu adalah pengaruh dari lingkungan keluarga, dalam hal ini tentulah kedua orang tuanya. Lingkungan pendidikan tidak hanya terdapat dalam

---

[1] .Zakiyah Darojat Dkk, *Ilmu pendidikan islam* (jakarta : Bumi Aksara, 2000) hal :64

[2] *Ibid*, 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, lingkungan pada masyarakat akan memberi pengaruh yang berbeda pula bagi perkembangan dan pertumbuhan seorang anak.

Lingkungan pada masyarakat akan memberi pengaruh yang berbeda pula pada individu terutama dalam hal pendidikan. Lingkungan pesantren akan berbeda pula dengan lingkungan diluar pesantren. Anak-anak yang hidup di pesantren akan banyak mengetahui masalah keagamaan dan kehidupan masyarakat pesantren sepenuhnya. Anak –anak yang hidup diluar pesantren tidak aneh lagi dengan kehidupan yang serba modern dan penuh persaingan.

Dengan demikian lingkungan sangat dominan sekali memberi pengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan seorang anak, khususnya dalam hal pendidikan. Lingkungan yang baik akan melahirkan generasi baik pula, generasi yang baik pula masalah pendidikannya. Dan lingkungan yang buruk, buruk juga pendidikannya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.[3]

Pendidikan pada dasarnya juga merupakan usaha sadar yang teratur dari sistematis yang dilakukan orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk

---

[3] Slameto, *belajar & factor-faktor yang mempengaruhinya*, (jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995) hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi anak agar mempunyai sifat-sifat dan tabiat-tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.[4]

Anak yang hidupnya selalu mendapatkan perhatian dan dekat dengan orang tua akan lebih baik perkembangan pendidikannya dibandingkan dengan anak yang jauh dari orang tua, apalagi tidak pernah mendapatkan perhatian dari orang tuanya, misalnya tinggal di pesantren atau mondok, akan tetapi anak tersebut akan lebih cepat dewasa cara berfikirnya dibandingkan dengan anak yang tinggal diluar pesantren atau tinggal bersama orang tua, apalagi kalau ia dimanjakan kedua orang tuanya.

Benar atau tidaknya pernyataan tersebut, maka penulis mencoba mengadakan penelitian tentang " Study Komparasi Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Pesantren Dengan Siswa Yang Tinggal Di Luar Pesantren Di MA Bustanul Ulum Tanggung Prigel Glagah Lamongan".

B. Rumusan Masalah

Berdasatkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang penulis ketengahkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa MA Bustanul Ulum yang tinggal di pesantren ?

[4] Drs. Amir Daien Indra Kusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Usaha Nasional, 1973) hal 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana prestasi belajar siswa MA Bustanul Ulum yang tinggal diluar pesantren ?
3. Adakah perbedaan prestasi belajar siswa MA Bustanul Ulum yang tinggal di pesantren dengan siswa yang diluar pesantren ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa MA Bustanul Ulum yang tinggal dipesantren?
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa MA Bustanul Ulum yang tinggal diluar pesantren?
3. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa MA Bustanul Ulum yang tinggal di pesantren dengan siswa yang diluar pesantren ?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitihan ini adalah :

1. Memberikan masukan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola lembaga pendidikan di MA Bustanul Ulum.
2. Sebagai usaha dalam meningkatkan pengetahuan dalam bidang penelitian pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sebagai masukan bagi penulis untuk mengenbangkan wacana tentang pendidikan.
4. Sebagai bahan masukan bagi orang tua yang menyekolahkan putra putrinya di MA Bustanul Ulum.
5. Sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti yang ingi meneliti lebih lanjut.

E. Hipotesis Penelitian

Dari uraian diatas maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada perbedaan prestasi belajar siswa yang tinggal dipesantren dan yang tinggal diluar pesantren di MA Bustanul Ulum tahun Ajaran 2009/2010 (H_A)
2. Tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa yang tinggal dipesantren dan yang tinggal diluar pesantren di MA Bustanul Ulum tahun Ajaran 2009/2010 (H_O)

F. Batasan Penelitian

Adapun ruang lingkup atau batasan penelitian ini adalah :

Penelitian ini pada dasarnya diarahkan untuk membandingkan dua variabel, yakni prestasi balajar siswa MA Bustanul Ulum yang tinggal dipesantren dan prestasi belajar siswa yang tinggal diluar pesantren Tahun Ajaran 2009/2010, namun mengingat komparasi yang dibandingkan memiliki domain yang sangat luas, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi sejauh mana perbedaan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua fariabel tersebut. Diatas dengan menekankan pada aspek perbedaan antara keduanya.

G. Devinisi Operasional

Dalam penelitian ada beberapa istilah yang penulis gunakan antara lain :

1. Siswa MA Bustanul Ulum.

   a. Siswa yang tinggal dipesantren.

      Yaitu siswa MA yang berdomisili dilingkungan pesantren dan mengikuti pola kegiatan kepesantrenan sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada dalam lingkungan pesantren.

   b. Siswa yang tinggal diluar pesantren.

      Yaitu siswa MA yang tidak berdomisili di lingkungan pesantren, dalam artian siswa yang tinggal bersama keluarga atau tinggal di kost yang tidak ada aturan kepesantrenan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prestasi belajar.

Yaitu penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam priode tertentu[5].

Dalam hal ini yang penulis maksud adalah nilai yang berhasil dicapai oleh siswa pada semester Ganjil berupa nilai rata-rata yang diambil dari raport siswa Tahun Ajaran 2009/2010.

3. Komparasi

Yaitu membandingkan (yang ditekankan pada membedakan) nilai prestasi belajar antara kelompok siswa yang tinggal dipesantren dengan yang tinggal diluar pesantren.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudakan penyusunan laporan ini,maka pembahasannya dibagi atas enam bab, dimana masing-masing bab memuat sebagai berikut :

Sebelum bab satu, terlebih dahulu diawali dengan : Halaman sampul, Halaman judul, Lembar persetujuan yang terdiri persetujuan dosen pembimbing skripsi dan pengesahan oleh dekan fakultas agam islam,Halaman Motto,

---

[5] Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal Dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara,t. t), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Halaman persembahan, Abstrak, kata pengantar, Daftar isi, Daftar Tabel. Adapun enam bab tersebut adalah :

Bab I terdiri dari : pendahuluan, yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Membahas tentang Landasan Teori sebagai pengantar kajian dan penelitian terhadap pengertian Prestasi Belajar, Teori-Teori Belajar, Hambatan-Hambatan dalam Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, Lingungan Pendidikan Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa, Pengertian Lingkungan, Lingkungan Pendidikan Dan Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar.

Bab III : Membahas tentang Metodologi Penelitian yang mencakup tentang : Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrument Penelitian, Teknik pengumpilan Data Dan Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian, Paparan data tentang Gambaran Umum MA Bustanul Ulum Tanggung Prigel Glagah Lamongan, Deskripsi Data, Pengijian Hipotesis, dan Pembahasan.

Bab V : Adalah bab terakhir yang merupakan Penutup yang terdiri dari Kesimpulan Dan Saran-Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni " Prestasi " dan " Belajar " antara kata Prestasi dan Belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan ada baiknya pembahasan ini di arahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai kata " prestasi " ke aktifan " dan " belajar ". Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian " prestasi belajar" itu sendiri.

a. Pengertian prestasi.

Prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan[6]. Jadi prestasi belajar tidak akan perna dihasilkan selama seseorang yang tidak melakukan suatu kegiatan. Banyak kegiatan yang biasa dilakukan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Tetapi untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang di bayangkan, namun harus penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

---

[6] Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta : Balai Pustaka, 1989), 700

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* mengemukakan bahwa :

" Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatanyang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok "[7]

Meskipun pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang yang tidak akan menyerah untuk mencapainya. Disinilah nampaknya persaingan dalam mendapatkan prestasi dalam kelompok terjadi secara *konsisten* dan *persisten*. Dalam konsekwensinya kegiatan-kegiatan itu harus digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.

Ada beberapa pendapat yang disampaikan para ahli sesuai dengan keahlian mereka masing-masing mengenai pengertian " prestasi " antara lain :

JS. Badudu dan Sutan Muhammad Zain " Prestasi adalah hasil yang dicapai dari apa yang di kerjakan atau yang sudah diusahakan ".[8]

Poerwadarminta dalam kutipan Djamarah mengatakan bahwa : " Prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)"[9]

Sedangkan Mas'ud Khasan Abdul Qohar juga dalam kutipan Djamarah mengatakan bahwa :

---

[7] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kopetensi Guru* (Surabaya, Usaha Nasional, 1994),19
[8] JS. Baduda dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996), 1088
[9] Djamarah, *prestasi belajar*... ... ..., 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja"[10].

Jadi menurut mas'ud prestasi tersebut hasil yang menyenangkan hati atau memuaskan dari apa yang diciptakan dari hasil keuletan kerja yang gigih.

Sementara Nasrun Harapan dkk, memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum[11]. Kalau Nasrun memberikan batasan mengenai pengertian prestasi yaitu penilaian dan hasil yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran.

Dari beberapa pengertian mengenai prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, tampak adanya perbedaan pada kata-kata tersebut sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk dapat difahami, prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja,baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

---

[10] Djamarah, *prestasi belajar*... ... ..., 21
[11] Djamarah, *prestasi belajar*... ... ..., 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengertian Belajar

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Karena pengajaran adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan tanpa adanya proses pengajaran mustahil akan tercapai tujuan pendidikan tersebut. Begitu pentingnya proses belajar dalam pendidikan, maka perlu dijelaskan tentang pengertian belajar serta hal-hal yang terkait dengannya.

Berbagai anggapan muncul tentang pengertian belajar dan batasan tantang belajar. Ada yang mengatakan belajar itu adalah bertitik tolak pada pencarian ilmu pengetahuan atau *Tholabul Ilmi* dimana suatu ilmu dikhususkan untuk dikuasai oleh seseorang, sehingga perbuatan membuka, menulis, tergolong dalam belajar. Ada lagi anggapan bahwa belajar untuk menyerap ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Sehingga timbul kemungkinan orang untuk mencari data dan fakta mengenai belajar lebih banyak lagi dan timbul pertanyaan apakah dengan belajar semacam itu orang akan dapat tumbuh berkembang ? jika hal semacam ini dianggap sebagai kegiatan belajar, maka anak tak ubahnya dianggap sebagai botol kosong yang siap diisi air hingga penuh.

Anak didik tidak boleh dianggap sebagai botol kosong, karena anak didik bukan sebagai obyek didik melainkan sebagai subyek didik. Anak bukan botol kosong yang tidak mempunyai apa-apa, anak didik adalah manusia yang melahirkan dan telah membawa fitranya (potensinya) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu untuk dididik. Anak lahir telah membawa potensi-potensi dan kemampuan yang siap untuk diarahkan agar tumbuh dan berkembang.

Dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Dalam Surat Mujadalah: 11 yang berbunyi:

يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ امَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"..... niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu"[12]

Ada beberapa ahli pendidikan batasan pengertian tentang belajar antara lain : Gigne dalam Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa :

" Belajar terjadi apabila suatu situasi memberi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (perfomancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu kewaktu sesudah ia mengalami situasi tadi"[13]

Jadi siswa belajar dari pengalaman yang pernah terjadi sebelum atau sesudah ia mengalami suatu situasi tertentu.

Sementara Hilgard dan Bower masih dalam Ngalim Purwanto :

---

[12] Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 63
[13] M. Ngalim Purwanto, *psikolog pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992),84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Belajar berhubungan dengan perubahan tingka laku seseorang terhadap suatu situasi tersebut, dimana perubahan tingka laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)."[14]

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingka laku, dimana perubahan itu dapat mengarahkan kepada tingka laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarak kepada tingka laku yang lebih buruk.

Senada dengan Garry dan Kingsley dalam Nana Sudjana mengatakan bahwa : "Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisional melalui pengalaman dan lattihan-latihan "[15]. Pengalaman –pengalaman yang perna dialami oleh oleh siswa, dijadikan suatu pelajaran yang sangat berarti baginya.

Senada dengan pernyataan diatas, Kronbakh dalam Wasty soemanto menyatakan bahwa " learning is shown by changein behaviour as result of experience "[16](belajar ditunjukan oleh perubahan tingka laku sebagai hasil pengalaman). Jadi hasil belajar siswa tersebut ditunjukan oleh perubahan tingka laku siswa itu sendiri.

---

[14] Ngalim , *psikolog pendidikan,* 84
[15] Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif dalam Proses belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996), 5
[16] Wasti Soemanto, *Psikolog Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998),104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada dengan diatas juga, Oemar Hamalik mengatakan bahwa belajar adalah " Modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learninng is definised as the modifikation or strengthening of behavior through experienke)[17].

Dari keempat pendapat diatas, telah diterangkan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku melalui beberapa pengalaman yang di alami oleh seseorang.

Sementara H. K Witherington dalam Soetomo menyatakan bahwa : " Belajar adalah suatu perubahan yang menyatukan dari sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian "[18]

Kalau pendapat Witherington, belajar itu adalah perubahan, perubahan itu bisa berupa kecakapan, kebiasaan, sikap dan lain sebagainya. Dari beberapa definisi tentang belajar diatas dapat difahami bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dari individu. Perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan itu sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar.

---

[17] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 36
[18]Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional. 1993), 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengertian Prestasi Belajar

Kegiatan belajar mengajar akan dikatakan berhasil apabila prestasi belajar anak baik, paling tidak anak mengerjakan apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Tujuan pendidikan berhasil atau tidak, dapat diukur dari nilai yang dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai " prestasi " dan " belajar " sebagaimana disampaikan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *prestasi belajar* adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada jangka waktu tertentu yang berupa nilai raport atau ijazah.

Namun demikian sutratinah dalam bukunya *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, mengemukakan :

" Prestasi belajar adalah hasil pengukuran serta penilaian hasil usaha belajar. Dalam setiap perbuatannya manusia untuk mencapai tujuan selalu diikuti oleh pengakuan dalam penilaian, demikian pula halnya dalam proses belajar. Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf, maupun kaalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam priode tertentu "[19].

Jadi yang dimaksud prestasi disini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, atau huruf

---

[19] Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal Dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara,t. t), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib:uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat diukur dengan menggunakan test prestasi belajar, untuk mengetahui tinggi rendaknya hasil seseorang dalam belajar baik berdasarkan kelompok normal yaitu membandingkan hasil belajar seseorang atau siswa dengan siswa yang lain ataupun berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pengertian diatas, maka jelaslah bahwa pada pokoknya prestasi belajar itu adalah:

1. Penguasaan materi
2. Diketahui melalui evaluasi
3. Terwujud dalam bentuk nilai.

Sesuai dengan tujuan belajar yang telah dikemukakan, maka pencapaian tujuan belajar pada dasarnya adalah merupakan hasil belajar dan termasuk didalamnya adalah prestasi belajar. Jadi prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil pencapaian tujuan belajar yang dilandasi oleh kemampuan yang ada pada diri seseorang.

Djamarah dalam bukunya *prestasi belajar dan kopetensi guru* mengatakan bahwa :

" prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan / ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian "[20]

[20] Djamarah, *prestasi belajar*... ... ..., 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id .digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JJ. Hasibuan dan Moerdiono dalam bukunya *proses belajar mengajar* mengatakan bahwa : RM Gagne mengemukakan lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar, yaitu :

a. Keterampilan intelektual
b. Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan menyelesaikan atau memecahkan masalah.
c. Informasi verbal, pengetahuan dalam informasi dan fakta.
d. Ketranpilan motorik yang diperoleh.
e. Sikap dan nilai, behubungan dengan arah dan potensitas emosionalnya yang dimiliki seseorang[21].

Dengan demikian dapat difahami bahwa prestasi belajar adalah hasil dari sesuatu yang dikerjakan, diciptakan, diusahakan oleh siswa didalam sekolah, yang mencakup tiga aspek yaitu : kognitif, efektif dan psikomotorik.

2. Teori-Teori Belajar

Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang hakikat belajar sebenarnya karena banyaknya penelitian yang dilakukan maka banyak pula bermunculan aliran-aliran dan teori-teori tentang belajar. Antara lain :

Wasty Soemanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan,*dia membagi teori-teori belajar antara lain :

---

[21] JJ. Hasibuan dan Moerdiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 1995), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Teori Belajar dari Psikologi Behavioristik

b. Teori Belajar dari Psikologi Kognitif, dan.

c. Teori Belajar dari Psikologi Humanistik.[22]

Teori belajar Psikologi *Behavioristik* berpendapat bahwa, tingka laku manusia itu dikendalikan oleh ganjalan (reward) atau pengutan (reinfoercement) dari lingkungan. Aliran ini beranggapan bahwa murid-murid bereaksi dalam lingkungan pada masa lalu dan sekarang dan segenap tingkah laku adalah merupakan hasil belajar.

Sedangkan teori belajar psikologi *kognitif*, mengatakan bahwa tingka laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh " Reward dan reinforkement " tetapi menurut aliran ini berpendapat bahwa tingkah laku manusia senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi.

Ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah koknitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya. Sekali kita kehilangan fungsi-fungsi kognitif karena kerusakan berat pada otak, martabat kita hanya berbeda sedikit dengan hewan. Demikian halnya orang yang menyalahgunakan kelebihan kemampuan otak untuk memuaskan hawa nafsu dengan mempertahankan hawa nafsunya, maka martabat orang tersebut tidak lebih rendah dari hewan. Dalam Surat Al-Furqan : 44 yang berbunyi:

---

[22] Wasty Soemanto, *Psikolog Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998),104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُوْنَ أَوْيَعْقِلُوْنَ اِنْ هُمْ اِلاَّكَالاَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيْلاً

Artinya: "Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka mendengar atau memahami. Mereka itu, tidak lain hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya"[23]

Selanjutnya adalah teori belajar dari psikologi *Humanistik*, aliran ini berpendapat bahwa penyusun dan penyajian bahan pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa. Tujuan utamanya ialah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu individu-individu mengenal dirinya sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dirinya mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.

Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikolog pendidikan* mengemukakan beberapa teori belajar bahwa yaitu :

a. Teori konditioning

Teori ini menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi kerena adanya syarat-syarat (kondition) yang kemudian menimbulkan reaksi (respons) dan selain itu adanya latihan-latihan yang kontinue. Jadi segala tingkah laku manusia juga manusia juga tidak lain adalah hasil konditioning. Adapun kelemahan dari teori ini adalah teori ini

[23]Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggap bahwa belajar itu hanyalah terjadi secara otomatis : keaktifan dan penentuan pribadi dalam ketidak hirauannya.

b. *Teori konnektionisme*

Teori ini mengatakan bahwa setiap organisme jika diharapkan dengan situasi baru akan melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya coba-coba itu secara kebetulan ada perbuatan yang dianggap memenuhi tuntutan situasi, maka perbuatan yang kebetulan sesuai itu kemudian " di pegangnya ". Karena latihan yang terus menerus maka waktu yang dipergunakan untuk melakukan perbuatan yang cocok itu makin lama makin efisien.

Adapun kelemahan dari teori ini adalah

1. Terlalu memandang manusia sebagai mekanisme dan otomatisme belaka disamakan dengan hewan.
2. Memandang belajar hanya merupakan asosiasi antara stimulus dann respons.
3. Karena proses belajar berlangsung secara mekanistis maka " pengertian " tidak dipandangnya sebagai suatu pokok dalam belajar.

c. *Teori belajar menurut psikologi Gestalt* [24]

Teori ini mengatakan bahwa proses asosiasi stimulus-responds yang makin lama makin kuat karena adanya latihan-latihan atau ulangan-ulangan. Belajar menurut psikologi Gestalt terjadi apabila ada pengertian (insinght). Pengertian atau insight ini muncul apabila seseorang setelah beberapa saat

[24] Ngalim , *psikolog pendidikan*, 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba memahami suatu masalah, tiba-tiba muncul adanya kejelasan, terlihat olehnya hubungan antara unsur-unsur yang satu dengan yang lain, kemudian dipahami sangkut pautannya, lalu dimengerti maknanya.

3. Hambatan-Hambatan dalam Belajar

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperolah peluang untuk mencapai kinerja akademik (akademis performance) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa setiap siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektul, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkandung sangat mencolok antar siswa dengan yang lainnya.

Dalam proses belajar yang dialami siswa, tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mereka mengalami kesulitan dalam berbagai hambatan dalam kegiatan balajar tetapi besar kecilnya hambatan itu sendiri sebenarnya sangat relatif, bergantung pada individu yang mengalaminya. Karena itu, hambatan belajar bagi sementara individu dianggapnya sesuatu yang negatif, ada baiknya justru dipositifkan, sebab dinegatifkannya hambatan itu dalam menempuh hambatan dalam mencapai cita-cita yang sering akan menyebabkan kegagalan. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas dua macam ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor intern Siswa.

Faktor intern siswa meliputi gangguan yang kekurang mampuan psikofisik siswa, yakni :

1. Yang bersifat kongnitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual / intelegensi siswa.
2. Yang bersifat efektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
3. Yang bersikat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)

b. Faktor Ekstern Siswa.

Faktor ekstern siswa meliputi semua dan situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam :

1. Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hibungan ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2. Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya : wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (peer group) yang nakal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti, dekat pasar, kondisi buruk serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.[25]

Menurut Agoes Soejanto dalam bukunya bimbingan belajar yang *sukses* brpendapat bahwa hambatan-hambatan dalam belajar itu dibagi menjadi dua macam :

a. Yang datang dari dalam dirinya, misalnya :
   1. Karena memang tidak mempunyai kekuatan psikisnya, contoh : kekuatan intelegensi.
   2. Karena kurang pemahaman.
   3. Karena gangguan kesehatan.

   Karena faktor yang lain, contoh : menerima warisan keturunan dari orang tua kita, baik dari orang tua, nenek atau yang lebih tua, warisan tersebut berupa cacat jasmani dan rohani.

b. Yang datang dari luar darinya, misalnya :
   1. Keadaan lingkungan sekitar
   2. Kadaan keluarga yang retak (Broken Home)
   3. Gangguan alam, contoh : banjir, gempa bumi, kebakaran.
   4. Situasi yang tidak mengijinkan, contoh : situasi politik dan situasi ekonomi maupun situasi sosial.

---

[25] Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997),173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahfudz dalam bukunya *Pengantar psikologi pendidikan* mengemukakan hanbatan-hambatan dalam kegiatan belajar itu dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yakni :

a. Faktor endogen, ialah hambatan yang timbul dari anak itu sendiri. Hal ini dapat bersifat :
   1. Biologis, yakni hambatan yang bersifat kejasmanian seperti kesehatan, cacat badan, kurang makan dan lain sebagainya.
   2. Psikologis, yakni hambatan yang bersifat psikis, seperti : perhatian, minat, bakat, IQ, konstelasi psikis yang berwujud emosi dan gangguan psikis.

b. Faktor exogen, ialah hambatan yang dapat timbul dari luar diri anak. Faktor ini meliputi :
   1. Faktor lingkungan keluarga, meliputi ; orang tua, suasana rumah, keadaan sosial ekonomi keluarga, dalam latar belakang kebudayaan.
   2. Faktor lingkungan sekolah merupakan salah satu penyebab hambatan-hambatan kegiatan belajar anak.

      Adapun yang termasuk dalam faktor ini diantaranya adalah :

      a. Interaksi guru dan murid yang kurang harmonis.
      b. Cara menyajikan bahan pelajaran yang monoton.
      c. Hubungan antar murid yang saling bersaing secara tidak sehat.
      d. Media pendidikan kurang berkualitas.
      e. Standart pelajaran diatas ukuran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kurikulum sekarang belum dapat membarikan pedoman perencanaan secara mendetail yang dapat melayani anak belajar secara individual.

g. Keadaan gedung yang dirasa masi kurang.

h. Waktu sekolah kurang kondusif.

i. Kurangnya pelaksanaan disiplin dalam sekolah.

j. Banyaknya metode belajar yang digunakan oleh siswa yang keliru.

k. Pekerjaan rumah yang terlalu banyak dibebankan oleh guru kepada muridnya.

3. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat menghambat dalam kemajuan belajar adalah sebagai berikut :

a. Media masa adalah sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar, misalnya : bioskop, radio, TV, vidio, novel, majalah, dan lain-lainnya.

b. Teman gaul.

c. Banyaknya kegiatan dalam masyarakat yang tidak menunjang belajarnya seperti karang taruna, menari, olah raga dan lain-lain.

d. Pola kehidupan lingkungan[26].

Selain faktor yang bersifat umum diatas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa, diantara faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini adalah :

---

[26] Mahfud Shalahudin, *pengatar Psikolog Pendidikan* (Surabaya; bina ilmu, 1990), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Disleksia (dyslexia), yakni ketidak mampuan belajar membaca.
2. Disgrafia (dysgrphia), yakni ketidak mampuan belajar menulis.
3. Diskalkulia (dyskalkulia), yakni ketidak mampuan belajar matemateka.[27]

Adapun untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, guru dan orang tua harus memberikan support (dukungan) dan perhatian terhadap belajar siswa. Selain memberikan dukungan dan perhatian, guru juga harus memperbaiki metode mengajar didalam kelas. Sebenarnya banyak langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh guru, antara lain :

a. Melakukan observasi kelas untuk melihat prilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
c. Mewancarai para orang tua untuk mengetahui ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan bagi siswa.
d. Memberikan diasanostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakekat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Data dan informasi yang diperoleh oleh para guru melalui diagnostik kesulitan belajar tadi perlu dianalisis sedemikian rupa, sehingga jenis kesulitan khusus yang di alami siswa yang berprestasi rendah itu dapat diketahui secara pasti. Begitu juga yang dilakukan oleh para orang tua siswa. Mereka juga

---

[27] Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997),174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus melakukan langkah-langkah diasnostik seperti yang dilakukan para guru. Dan perhatian yang lebih terhadap pelajaran anaknya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dalam Prestasi Belajar

Tujuan pendidikan cepat tercapai apabila proses belajar mengajarnya berjalan dengan baik, dan selain itu didukung oleh beberapa faktor misalnya, keadan keluarga, fasilitas yang dimiliki, bakat, minat, dan kemauan serta perhatian dan motivasi.

Prestasi belajar yang di capai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berapa faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar itu, dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Faktor internal

   Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor yang timbul dalam anak itu sendiri, baik fisik maupun mental. Seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal

   Yang dimaksud faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar dari seseorang, misalnya kebersihan rumah, udara yang panas, ruang belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak memenuhi syarat, alat-alat pelajaran yang tidak memadai, juga lingkungan sosial maupun lingkungan alamiyah.[28]

Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikolog Pendidikan*, dia menggolongkan menjadi 2 macam yaitu ;

1. Faktor individual

   Yang termasuk kedalam faktor individual antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motifasi dan faktor pribadi.

2. Faktor sosial

   Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain : faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial[29].

Ada beberapa komponen yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar antara seperti antara seperti yang dijelaskan oleh Mahfudh Salahuddin dalam bukunya *Pengantar Psikologi Pendidikan* mengemukakan bahwa untuk memahami kegiatan belajar maka diperlukan analisis supaya dapat menemukan persoalan-persoalan yang terlibat dalam kegiatan belajar. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, bahwa belajar adalah suatu proses (masukan atau input) dan hasil dari pemprosesan (keluaran atau output). Dengan pendekatan sistem, kita dapat menganalisis kegiatan belajar dan

---

[28] Mahfud Shalahudin, *pengatar Psikolog Pendidikan* (Surabaya; bina ilmu, 1990), 51
[29] Ngalim Purwanto, *psikolog*.... 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dari hasil belajar. Maka dapat digambarkan sebagai berikut:[30]

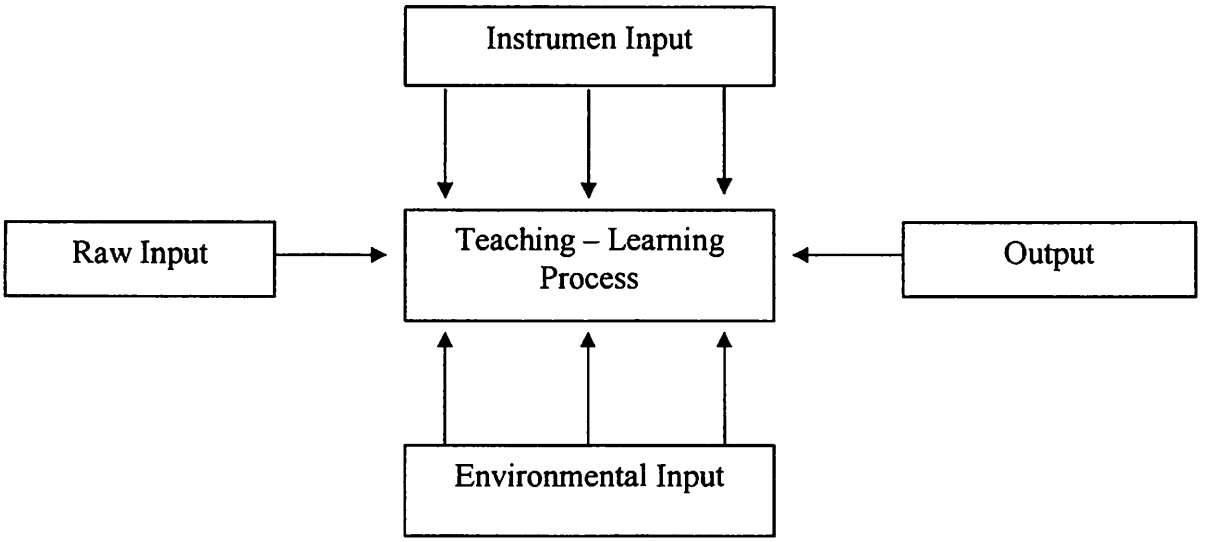

a. Masukan Mentah (*Raw Input*)

Yang dimaksud dengan masukan mentah adalah merupakan bahan baku yang perlu diolah, yakni ; diberi pengalaman belajar terutama dalam proses belajar mengajar (Teaching – Learning Process). Dalam proses belajar mengajar disekolah, siswa sebagai " Raw input " telah memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisiknya, panca indranya dan lain sebagainya. Sedangkan psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motifasinya dan lain sebagainya.

[30] Mahfud, *pengatar Psikolog* ... ..., 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masukan Lingkungan (*enverionmental input*)

Sedangkan masukan lingkungan dalam proses mengajar itu, turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan, seperti faktor lingkungan keluarga,lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Adapun envionmental input menunjukan situasi dan kondisi (kampus, sekolah, iklim, letak sekolah danhubungan antar insani)

c. Faktor–faktor yang disengaja, dirancanng dan dimanipulasi (*instrumental input*)

Yang dimaksud instrumental input adalah kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta managemen yang berlaku disekolah yang bersangkutan. Instrumen input merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam mencapai hasil (*output*) yang dikehendaki.

d. Keluaran yang Dikehendaki (*output*)

Yang dimaksud output adalah guna untuk menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki, itu tergantung pada faktor instrumental input, teaching learning proses dan envirinmental input. Dari berbagai faktor tersebut saling berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.[31]

---

[31] Mahfud, *pengatar Psikolog* ... ..., 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan jika masukan-masukan mentah berkualitas tinggi dan masukan instrumental berfungsi secara baik sewaktu proses dilangsungkan maka keluaran (output) akan baik dan berkualitas pula.[32]

Penjelasan :

Memberikan gambaran tentang faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang.

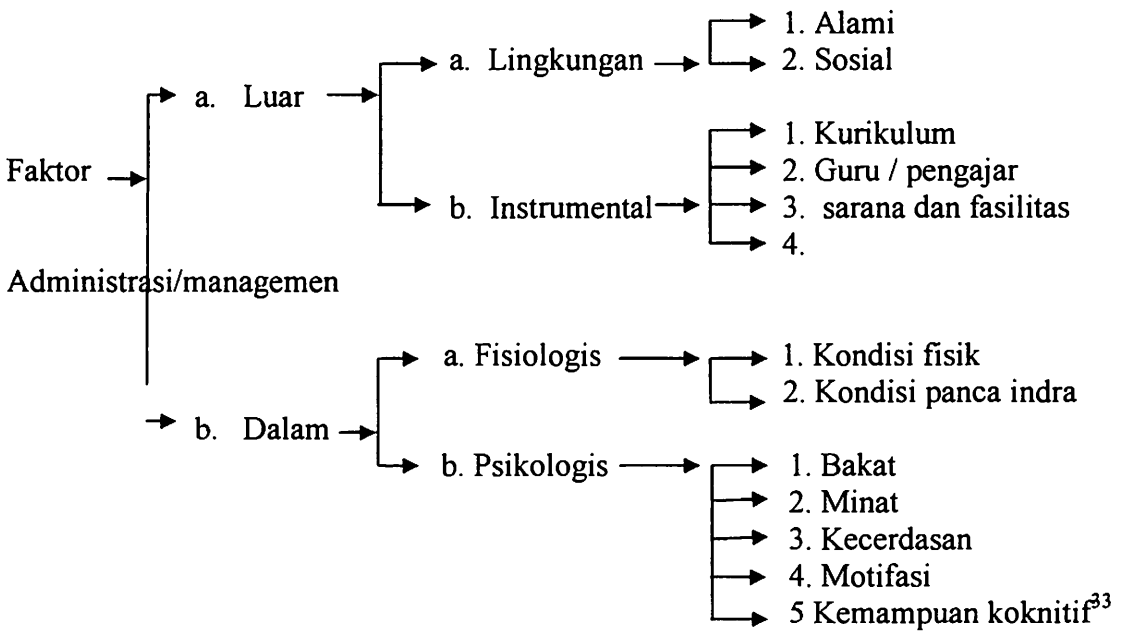

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar seseorang ada 2 macam yaitu :

1. Faktor luar (Ekstern)

Dalam faktor luar ini ada 2 macam yaitu :

---

[32] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Pustaka : Kalam Mulia, 1998), 121
[33] Mahfud, *Pengantar Psikologi.... .....*,57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Lingkungan

Dalam faktor lingkungan ada 2 macam yang mempengaruhi belajar, yaitu :

1. Alami

Suasana alam banyak menyangkut beberapa hal, diantaranya cuaca (suhu udara, mendung, hujan, kelembaban) waktu (pagi, siang, sore, petang, malam), kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, pengaruh fisik kelas, ketenangan, kegaduhan), penerangan (berlampu, bersinar matahari, gelap, remang-remang) dan sebagainya. Faktor-faktor ini mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktivitas belajarnya. Sebab individu yang belajar adalah berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Sosial

Adapun lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek terhadap anak (siswa) yang berada disekitarnya. Begitu juga pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa dapat lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar siswa dapat belajar dengan baik, anak perlulah diusakan agar memiliki lingkungan sosial yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidikan harus bijaksana (jangan terlalu keras, juga tidak bolehterlalu manja(lentur)

b. Instrumen

Dalam faktor instrument dibagi menjadi 4 macam, yaitu :

1. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan pada siswa. Kegiatan itu sebagaian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerina, menguasai dan mengenbangkan bahan pelajarannya. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi balajar siswa. Kurikulum yang kuranga baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa. Tetapi sebaliknya, apabila kurikulumnya baik, maka berpengaruh baik juga terhadap belajar siswa.

2. Guru / Pengajar

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Karena guru yang menetukan kualitas kader bangsa. Untuk itu tugas guru adalah berat. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi mendidik agar anak didiknya menjadi manusia dewasa dan mandiri dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Sedangkan peranan guru itu sendiri adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalan suatu situasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu serta berhubungan dengan kemajuan, perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

3. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas sangat erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena sarana dan fasilitas baik disekolah maupun dirumah sangat mempengaruhi proses belajar. Adapun yang meliputi sarana dan fasilitas yaitu : tempat belajar, buku, alat tulis, papan tulis, gedung sekolah dan sebagainya.

4. Administrasi / Manajemen

Administrasi atau manajemen sangat diperlukan dalam setiap bentuk dan jenis lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Penyelenggarakan program secara administratif dapat menghindari overlapis (tumpang tindih) tugas. Hal ini sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam proses interaksi belajar mengajar. Oleh karna itu, masalah administrasi itu perlu difahami sebagai proses penyelenggaraan untuk mencapai tujuan bersama.

2. *Faktor dalam (intern)*

Dalam faktor internal (dalam) meliputi dua aspek yaitu ;

a. Fisiologis.

Faktor fisiologis ini meliputi 2 macam yaitu ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kondisi fisik

Yang dimaksud dengan kondisi fisik adalah orang yang belajar pasti membutuhkan badan yang sangat dan kuat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan, tidak bisa belajar dengan efektif atau dengan kelalahan-kelahan tidak akan bisa belajar dengan efektif. Cacat fisik juga akan mengganggu hal dalam belajar. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan belajarnya tetep terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

2. Kondisi panca indera

Yang dimaksud dengan condiosin panca indra adalah keadaan fungsi jasmani tertentu yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar terutama fungsi panca indera, karena panca indera, karena panca indera bisa diumpamakan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh dari luar kedalam diri seseorang yang sedang belajar, maka baik tidaknya fungsi panca indera adalah merupakan syarat mutlak untuk tidak bisanya seseorang dalam kegiatan belajarnya. Maka dari itu, yang menjadi kewajiban bagi setiap pendidikan dan orang tua untuk tetap menjaga agar panca indra anak-anaknya dapat berjalan dengan baik dan sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Psikologis

Faktor psikologis ini meliputi lima macam yaitu :

1. Bakat.

Bakat atau aptitude menurut **Hilgard** adalah " *The kapakity to learn* " Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau latihan. Orang yang berbakat mengetik, misalnya lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang tersebut [34]. Tidak dapat disangkal, bahwa setiap manusia yang dilahirkan didunia ini dengan bakat atau kemampuan yang melekat padanya, karena bakat mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.

2. Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang[35]. Jadi minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang tidak disesuaikan dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik bagainya ia akan segan belajar ia tidak

[34] Slameto, *belajar & factor-faktor yang mempengaruhinya*, (jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995) hal 57
[35] Djamarah, *Prestasi Belajar*....45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh kepuasan dari belajar itu, bahan pelajaran yang menarik siswa lebih muda dipelajari dan disimpan kerena menambah kegiatan belajar.

3. Kecerdasan

Intelegensi berarti kecedardasan yaitu sebuah istilah yang banyak dipergunakan oleh para ahli psikologi dan orang awam untuk menyatakan seseorang itu cerdas atau memiliki intelegensi yang tinggi apabila orang tersebut dapat dengan cepat dan berhasil menyelesaiksn soal atau tugas-tugas problem yang dihadapinya[36]. Jadi intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan balajarnya. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegansi adalah salah satu faktor yang lainnya.

4. Motivasi

Dalam belajar, motivasi itu sangat penting karna motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Disekolah sering kali terdapat anak yang malas tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak barhasil

[36] Sutratinah, *Anak Supernormal*, ..., 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membarikan motivasi yang tepat untuk mendorong siswa agar dapat belajar dangan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatiannya dan pelajaran. Oleh karna itu cukup baralasan bila prestasi belajar dijadikan sebagai salah satu alat untuk motivasi siswa dalam belajar.

5. Kemampuan Kognitif

Selain berbeda dengan tingkat kecakapan untuk memecahkan masalah, taraf kecerdasan atau kemampuan berfikir kreatif siswa juga berbeda dalam cara memperoleh, menyimpang serta menerapkan pengetahuan. Setiap orang memiliki cara-cara tersendiri yang disukainya dalam menyunsun apa yang dilihat, diingat dan apa yang dipikirkannya. Kemampuan kognitif seseorang itu dapat dikonsepsikan sebagai sikap, pilihan atau profeksi yang secara stabil dapat menentukan cara seseorang itu menerima, mengingat, berfikir, dan memecahkan suatu masalah.

Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu

1. Faktor internal siswa.

Dalam internal siswa ini meliputi dua aspek yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Aspek fisiologis

Dalam hal ini, aspek fisiologis yang dapat mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- Tonus (kondisi jasmani).
- Mata dan telinga

b. Aspek Psikologis

Dalam aspek psikologis ini mencakup minat, motivasi bakat minat dan intelegensi karena dalam proses belajar siswa harus mempunyai lima aspek ini.

2. Faktor eksternal siswa.

Seperti faktor internal, faktor eksternal juga terdiri atas 2 macam yaitu :

a. Lingkungan sosial.

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Adapun lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial lebih banyak mempengaruhi kegiatan belaja adalah orang tua dan keluarga itu sendiri. Dampak baik dan buruk kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa tersebut tergantung pada bagaimana orang tua mengelolah keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal siswa (pesantren) dan alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang dipergunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3. Faktor pendekatan belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, sebagaiman yang telah dipaparkan diatas, faktor pendekatan belajar yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa tersebut, seorang siswa yan terbiasa mengaplikasikan pendekatan belejar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang belajar memakai pendekatan belajar *surfake* atau reproduktive[37].

Didalam belajar agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya, maka haruslah memperhatikan faktor-faktor yang terdapat didalam belajar itu, seperti yang dikutip oleh Khairul Umam dan A. Akhyar Aminudin dalam bukunya *Bimbingan dan penyuluhan* mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada 3 macam yaitu :

---

[37] Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faktor anak atau individu yang belajar

   Faktor individu merupakan faktor yang penting anak dapat belajar atau tidak tergantung pada anak itu sandiri. Oleh karena itu, faktor fisik,maupun psikis anak tersebut harus diperhatikan dalam proses belajar itu dan harus dia juga dalam kondisi yang sebaik-baiknya. Ini berarti bahwa kalau ada gangguan-gangguan baik dalam fisik maupun psikis akan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar anak tersebut.

2. Faktor lingkungan.

   Dalam proses belajar, faktor lingkungan juga memegang peranan penting. Karenanya hal ini harus mendapat perhatian yang sebaik-baiknya. Faktor lingkungan berhubungan dengan tempat belajar alat-alat untuk belajar, suasana yang berhubungan dengan tempat belajar, pembagian waktu belajar dan pergaulan dengan anak-anak yang suka atau giat belajar.

3. Faktor bahan pelajar yang dipelajari.

   Bahan yang dipelajari akan menentukan cara atau metode belajar. Teknik atau metode belajar dipengaruhi atau ditentukan oleh jenis materi yang dipelajarinya. Karena belajar tentang mata pelajaran ekseta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dengan cara belajar yang bersifat mata pelajaran sosial misalnya.[38]

Kemudian Wasty Soemanto membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu ada 3 golongan besar, yaitu :

a. Faktor stimulasi belajar.

Yang dimaksud faktor stimulasi yaitu segala hal diluar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi dan perbuatan belajar. Rangsangan serta suasana eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh anak didik.

Adapun faktor-faktor stimulasi itu, misalnya:

- Panjangnya bahan pelajaran itu
- Kesulitan bahan pelajaran
- Berat ringannya bahan pelajaran
- Suasana eksternal lingkungan

b. Faktor metode belajar.

Yang dimaksud faktor metode belajar yaitu metode mengajar yang digunakan oleh guru untuk mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh simurid. Dengan kata lain metode yang digunakan oleh guru menimbulkan yang berarti bagi proses belajar siswa.

---

[38] Khairul Umam dan A. Achyar Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung : Pustaka setia 1998), 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor individu

Yang dimaksud faktor individu yaitu segala faktor yang bersumber dari dalam individu itu sendiri seperti kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, dan motivasi.[39]

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwan segala sesuatu yang ada pada diri individu serta kondisi lingkungan dimana individu berada sangat terkait dengan berpengaruh bagaimana individu tersebut belajar dan seberapa besar yang dapat diperoleh dalam belajar tersebut akan sangat menentukan prestasi belajar yang didapatinya.

B. Lingkungan Pendidikan Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Siswa.

Lingkungan adalah salah satu komponen yang terdapat dalam dunia pendidikan. Lingkungan juga disebut sebagai faktor penunjang dalam kegiatan belajar mengajar, karena lingkungan berpengaruh sekali pada tahap perkembangan dan pertumbuhan anak.

1. Pengertian lingkungan

Secara sempit lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekaliling manusia. Dan dalam arti yang luas, lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan

[39] Wasty, *Psikolog* ....,107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam. Dengan kata lain lingkungan adalah sesuatu yang berada diluar dari anak dapat mempengaruhi perkembangannya.

Sertain (seorang ahli psikolog amerika) dalam kutipan Nur Uhbiyati mengatakan bahwa yang dimaksud lingkungan sekitar meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu yang mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, perkembangan kecuali gen.[40]

Oemar mohammad Al-Toumy Al-Saibany dalam kutipan Ramayulis, mengemukakan bahwa lingkungan ialah :

" Ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insani yang menjadi medan dan aneka bentuk kegiatannya. Keadaan sekitar beda-beda, seperti air, udara, bumi, langit, matahari dan sebagainya juga masyarakat yang merangkumi insan pribadi, kelompok, institusi, system, undang-undang, adat kebiasan dan sebagainya"[41]

Dengan demikian lingkungan adalah segala yang ada disekitar anak, terutama yang dapat memberi pengaruh yang kuat terhadap anak yaitu lingkungan dimana anak bergaul sehari-hari.

2. Lingkungan Pendidikan

Dalam lingkungan pendidikan akan kita kenal setidaknya ada tiga lingkungan pendidikan, antara lain seperti yang dicetuskan oleh Kihajar Dewantara yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan

---

[40] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : pustaka Setia, 1997),234
[41] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan* ... ..., 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sekolah. Adapun jenis pendidikan yang biasa berlaku ada tiga macam yakni pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal.

a. Pendidikan Informal

Pendidikan informal ini dilaksanakan melalui pendidikan keluarga, dengan menempatkan bapak dan ibu sebagai pendidik kodrati. Hubungan kekeluargaan yang intim dan didasari kasih sayang serta perasaan tulus ikhlas itu, merupakan faktor utama bagi para pendidik dalam membimbing anak-anak yang belum dewasa dilingkungan keluarga masing-masing.[42]

Sifat pendidikan yang terjadi itu bersifat informal. Proses yang terjadi tidak dibuat-buat tetapi secara wajar. Terjadinya proses sedemikian rupa karena adanya pergaulan antara *si-terdidik* dengan *si-pendidik* atas dasar kasih sayang. Suasana dalam keluarga cukup menunjang dalam pembentukan pribadi anak, keaneka ragaman sifat anggota keluarga akan beraneka ragam pula pengaruhnya terhadap anak. Suasana dalam keluarga harus menciptakan suasana pendidikan.

Zakiyah Daradjat mmengatakan bahwa " komponen pokok dalam keluarga adalah ayah dan ibu, karena itu harus hidup secara harmonis dan serasi.[43] Suasana kehidupan yang baik, sesuai dengan ajaran agama

[42] Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya : Al-Ikhlas, 1993), 185
[43] Zakiyah Darojat Dkk, *Ilmu pendidikan islam* (jakarta : Bumi Aksara, 2009) hal :67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan peratapan yang baik untuk meluruskan anak baik. Allah berfirman:

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً اِنَّ فِىْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: "Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah ia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu (masing-masing) cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-nya di antara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti-bukti bagi kaum yang berfikir." (QS. Ar-rum: 21).[44]

Lingkungan keluarga akan mempengaruhi terhadap perkembangan kepribadian anak, perkembangan pendidikannya serta kemampuannya hidup ditengah-tengah masyarakat. Anak yang tinggal bersama orang tua senantiasa memperhatikan hidupnya, senantiasa memberikan motivasi, arahan dan bimbingan agar lebih cepat dewasa dan cerdas.

b. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah kegiatan pendidikan dilembanga yang diselenggarakan secara teratur, dari jenjang yang terendah sampai yang tertinggi, termasuk juga madrasah dan pesantren. Penyelenggarakan sekolah secara berjenjang, bermaksud untuk membantu anak-anak

[44] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : pustaka Setia, 1997), 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan kedewasaannya masing-masing secara bertahap. Dalam menyelenggarakan sekolah disebabkan oleh perkembangan dan kemajuan masyarakat yang pesat, sehingga menimbulkan deferensiasi dan spesialisas yang meluas. Keberhasilan suatu jenjang berikutnya, sehingga secara keseluruhan mampu mewujudkan orang dewasa yang memiliki kepribadian seutuhnya.[45]

Dalam pendidikan sekolah anak akan lebih mengenal secara luas tentang pergaulan, kehidupan bersama teman-temannya, yang semuanya itu berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan dari anak.

Disekolah-sekolah yang telah maju biasanya disediakan pesantren, tempat kost bagi anak didik. Ini dimaksudkan untuk memudahkan bagian anak untuk belajar. Terutama bagi yang terlalu jauh rumahnya dari sekolah, dengan disediakannya pesantren atau pesantren diharapkan anak lebih berkonsentrasi dalam belajar dengan teman-temannya.

c. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal disebut juga pendidikan luar sekolah, yang berpengaruh langsung atau tidak langsung pada perkembangan anak.[46] Di dalam pendidikan ini sering kita jumpai tempat-tempat pendidikan seperti pesantren, tempat kursus, tempat perkumpulan remaja, tempat kost, atau pesantren.

---

[45] Hadari, *Pendidikan* ....,194-195
[46] Ibad, 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak-anak yang tinggal ditempat semacam ini tentulah jauh dari perhatian orang tua. Karena jauh dari orang tua, berarti jauh dari bimbingan dan pengawasan orang tua, termasuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Namun biasanya anak yang tinggal di masyarakat yang demikian akan lebih cepat dewasa, tumbuh pintar dan sukses hidupnya, walau sewaktu menuntut ilmu dia tidak berada dekat dengan orang tuanya.

3. Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar

Setiap perkembangan pribadi seseorang merupakan hasil interaksi antara hereditas dan pembawaan. Pengaruh hereditas berasal dari kombinasi "genes" individu dan perkembangan adalah produk dari hereditas dan lingkungan.

Wasty Soemanto menjelaskan tentang sumbangan dari hereditas dan lingkungan dalam hal pertumbuhan dan perkembangan fisik ia mengatakan bahwa sumbangan hereditas dalam hal pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, misalnya dalam hal tinggi, bentuk kerangka, dan struktur badan disebabkan oleh pertumbuhan potensi " genes ", dan sumbangan lingkungan adalah segenap pengaruh hereditas itu dapat dapat diganggu oleh lingkungan yang abnormal, terlebih kesehatan jasmani dan kehidupan itu sendiri tergantung pada baik tidaknya pemeliharaan kesehatan, pemenuhan gizi dan vitamin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini menunjukan bahwa pembawaan dari lahir dan lingkungan dimana anak hidup harus sepadan, kalau anak baik, tapi lingkungan kurang baik kemungkinan besar anak menjadi kurang baik.

Begitu sebaliknya, kalau pembawaan lahir kurang baik dan lingkungannya baik, insya Allah anak akan tumbuh menjadi baik. Dan yang paling tidak diinginkan adalah keduanya tidak baik.

Dalam aliran *konfergensi* pun dijelaskan bahwa pembawaan dan lingkungan sama pentingnya, aliran ini dibawa oleh **Wiliam Stern**, seperti yang dikutip oleh Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* mengatakan bahwa: " pembawaan dan lingkungan sebetulnya merupakan dua garis konvergensi (garis pengumpul).

Pembawaan dan lingkungan saling menghampiri.[47] Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar dibawah ini :

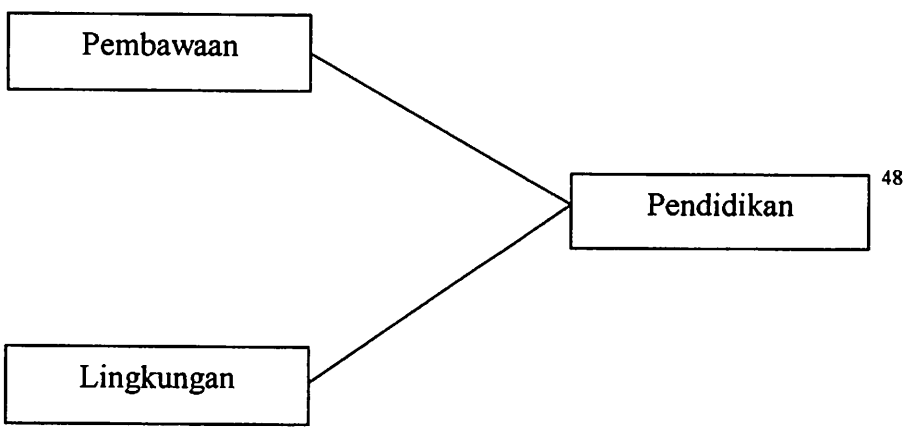

[48]

[47] Zakiayah, *Ilmu Pendidikan* ....,54
[48] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembawaan, kecakapan dan kecerdasan setiap individu itu berbeda. Tidak semua orang memiliki kecerdasan diatas rata-rata, tetapi lingkungan dapat berubah, misalnya seorang anak desa mungkin saja mempunyai kemampuan untuk bermain film, musik, ilmu pasti atau matematika, akan tetapi jikalau selalu diam saja didesa dan tidak sekolah, kecakapan-kecakapan tadi tidak akan mungkin diperolehnya. Seandainya ia di didik di lingkungan yang sesuai dengan kecakapannya, tentu ia akan berkembang semestinya.

Dengan demikian nyatalah faktor lingkungan itu dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena sudah banyak penelitian mengatakan bahwa faktor hereditas dan lingkungan sangat mempengaruhi dalam proses perkembangan dan pertumbuhan fisik, serta intelegensi siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian, maka diperlukan suatu metode atau cara yang harus ditempuh oleh peneliti, agar peneliti dapat berhasil dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, diharapkan hasil penelitian tersebut terhindar dari kekeliruan sehingga hasil yang dicapai dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan ketentuan tersebut, dalam hal ini penelitian dipergunakan untuk suatu tujuan, yang dimaksud untuk menguji suatu kebenaran.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan Deskriptif Kuantitatif, karena untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal diluar pesantren di MA Bustanul Ulum Des, Tanggung Prigel Kec, Glagah Kab, Lamongan.

B. Variabel Penelitian

Masalah yang akan diteliti dalam Skripsi ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Prestasi belajar siswa MA Bustanul Ulum yaitu prestasi belajar siswa yang tinggi di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren (variabel terikat)
2. Tempat tinggal siswa yang tinggal dipesantren dengan siswa yang tinggal diluar pesantren (variabel bebas).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun alasan pengambilan dua variabel tersebut selain untuk mempermudah penelitian juga mempermudah dalam perincian data.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.[49]

Sapari imam Asyari memberikan definisi sebagai berikut : populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola, sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi objek penelitian.[50]

Selain itu Sutrisno Hadi memberikan definisi tentang populasi sebagai berikut : populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum, populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.[51]

Adapun maksud dari sejumlah penduduk yang mempunyai sifat yang sama adalah kalau penduduk yang kita maksudkan adalah manusia, maka

---

[49] L. Made Putrawan, *Penguji Hipotesis Dalam Penelitian Sosial*, (Jakarta Rineka Cipta, 1990), 5
[50] Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi penelitian Social*,(Surabaya : Usaha Nasional, 1981), 69
[51] Sutrisno Hadi, *Statistik II* (Yogyakarta: Andi of fset, 1996), 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat yang sama sejenis dengannya adalah manusia juga, bukan manusia dengan hewan atau dengan tumbuhan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sekelompok individu yang mempunyai karakter yang sama untuk diselidiki.

Adapun populasi dari penelitian ini sebanyak 108 siswa MA Bustanul Ulum Tahun Ajaran 2009-2010 yang terdiri dari :

Kelas X : 29 Siswa

Kelas XI : 39 Siswa

Kelas XII : 40 Siswa[52]

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.[53]

Kartini Kartono dalam bukunya *Pengantar Metodologi Riset Sosial,* menjelaskan:

" Sampel atau sample adalah contoh, monster, representan atau wakil dari suatu populasi yang cukup besar jumlahnya, yaitu satu bagian dari keseluruhan yang dipilih, dan representative sifatnya dari keseluruhan ".[54]

---

[52] *Doc. Data Siswa MA Bustanul ulum 2009-2010*
[53] Ieawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial,* (Bandung : Remaja RosdaKarya, 1995), 57
[54] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial,* (Bandung : Mandar Maju,1990), 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan diatas maka, dapat ditentukan besarnya sample dalam penelitian ini. Penentuan samplenya adalah dengan *Random sampling.*

Dengan cara mengambil sample sesuai dengan ciri-cirinya yang dtetapkan, yaitu siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal diluar pesantren. Karena tidak mungkin dapat dilaksanakanya penelitian atas segenap populasi yang menjadi obyek penelitian, maka ditentukan pula dengan cara-cara tertentu dengan meredeksi obyek peneliyiannya, maka diambillah sebagian saja, yang dapat dianggap representative terhadap populasi. Cara demikian tersebut sampling dan objek dari populasi yang diambil tersebut dinamakan sampel.[55]

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, mengemukakan :

" Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyaknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 sampai 15%, atau 20% atau lebih"[56]

Dari jumlah populasi sebesar 108 siswa MA. Bustanul Ulum sebenarnya dapat diteliti, namun atas beberapa pertimbangan seperti kesulitan dalam menyeimbangkan jumlah siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa

[55] Sapari, *Suatu Petunjuk*, ..., 69
[56] Suhairismi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (jakarta : Rineka Cipta 1998), 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tinggal di luar pesantren, baik laki-laki atau perempuan, maka untuk memudahkan penilitian dalam sekripsi ini penelitian mengambil semua siswa yakni sebanyak 108 sebagai responding penelitian dengan pertimbangan yaitu mengumpulkan sampel sebagai subyek penelitian. Dan dalam penentuan sampelnya adalah dengan *Random Sampling* (dengan cara undian)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa macam metode antara lain :

1. Metode Dekomentasi

Djumhur dan Moh. Surya dalam bukunya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah*, menerangkan bahwa:

" banyak data tentang murid yang dicatat dalam beberapa dekomen seperti dalam buku induk, rapot, buku pribadi, surat-surat keterangan,dan sebangainya. Data tersebut dapat berguna untuk dijadikan bahkan pemahaman murid. Untuk itu data murid yang sudah didokumentasikan perlu sekali dianalisa dengan secermat-cermatnya. Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik studi dokumentasi "[57]

Dokumentasi yang dimaksud peneliti adalah buku raport yang dipegang oleh setiap wali kelas.

[57] Dumhur dan Moh Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah*, (Bandung : CV ilmu 1975). 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Observasi

Semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya.[58]

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk merekam langsung kejadian-kejadian seperti kegiatan belajar, baik siswa yang tinggal dipesantren maupun siswa di luar pesantren.

3. Metode Angket

Angket atau kuestioner ialah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan respon) tertulis seperlunya.[59]

Teknik ini digunakan peneliti sebagai teknik utama dalam pengumpulan data yang berupa pertanyaan-pernyataan yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang tinggal didalam pesantren maupun yang tinggal diluar pesantren.

4. Interview / Wawancara

Pengumpulan data yang menggunakan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan bertujuan kepada tujuan penyelidikan.[60]

---

[58] Prof. Dr. Suhairismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
[59] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi*... ,224
[60] Sutrisno Hadi, Opcit hal 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interview ini digunakan sebagai kroscek hasil pengumpulan data dengan angket.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian atau bahasa yang mudah dipahami adalah alat dan bahasa yang selalu digunakan dalam setiap kali seseorang mengadakan penelitian. Pelaksanaan penelitian pendidikan mengemukakan bahwa suatu penelitian lapangan dalam bidang pendidikan harus mempertimbangkan alat dan bahan serta teknik yang akan digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian tersebut. Data tersebut memiliki hubungan yang erat dengan alat, bahan dan teknik yang digunakan

Dalam penelitian tersebut terdapat tiga data yang akan diteliti yaitu:

Pertama : Data tentang prestasi belajar siswa, dokumentasinya dapat berupa nilai raport siswa yang dipegang oleh setiap wali kelas.

Kedua : Data tentang keadaan tempat tinggal siswa sewaktu menempuh belajar di MA. Bustanul Ulum, baik siswa yang tinggal dipesantren maupun siswa yang tinggal diluar pesantren memakai pedoman dukungan.

Ketiga : Data tentang Tanya jawab peneliti dengan objek manusia sebagai sumber data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Data yang telah terkumpul berupa nilai-nilai prestasi belajar Siswa MA. Bustanul Ulum Tahun Ajaran 2009-2010, dihitung untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tinggal di luar pesantren, serta perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tinggal di luar pesantren. Dalam menghitung data, maka peneliti menggunakan rumus uji-t. Adapun rumusannya adalah :

Rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S^2}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}}$$ [61]

Keterangan :

T : Hasil test yang diuji

X_1 : Nilai rata-rata siswa yang tinggal di Pesantren

X_2 : Nilai rata-rata siswa yang tinggal di luar Pesantren

S^2 : Variansi kedua kelompok

N_1 : Jumlah responden dari kelompok I

N_2 : Jumlah responden dari kelompok II

[61] Sanapiyah Faisal, *Format-Format Penilaian Sosial Dasar-Dasar dan Aplikasi,* (Jakarta, Jajawali Perss, 1992). Hal. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum data dimasukkan ke rumus uji "T" maka dicari data variasi dari kedua kelompok tersebut dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{X_1^2 - \left(\sum X_1\right)^2 / N_1 + X_2^2 - \left(\sum X_2\right)^2 / N_2}{N_1 + N_2 - 2}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MA. Bustanul Ulum

1. Identitas Madrasah.

Nama Madrasah	: MA. Bustanul Ulum
Status	: Terakreditasi B
Nomor Telf / Fax	: (0322) 312710
Alamat	: Tanggung Prigel
Kecamatan	: Glagah
Kabupaten	: Lamongan
Kode Pos	: 62292
Alamat Website	: tpbu31@yahoo.com
Tahun Berdiri	: 1980
Waktu Belajar	: Pagi

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah.

Madrasah Aliyah Bustanul Ulum adalah perubahan dari pendidikan Guru Agama tingkat Atas (PGAA) yang berdiri sejak tahun 1975, dan telah meluluskan murid dan menjadi guru di berbagai wilayah. Karena peraturan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah, maka sejak tahun 1980 telah berubah menjadi MA. Sebagai pengelola Sekolah tingkat atas keagamaan telah menyadari bahwa semua muridnya telah memasuki usia yang sudah kena tuntutan hukum (mukallaf) yang oleh Allah SWT diciptakan sebagai Kholifah di muka bumi ini. Oleh karena itu lulusan Madrasah Aliyah diharapkan :

1. Berkepribadian sebagai muslim yang sholeh/sholihah.
2. Mengedepankan rasionalitas, bersikap kritis, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dan tidak putus asa.
3. Tartil membaca dan menghafal Al-Qur'an dan mampu mengajarkannya. Dan dapat memimpin kegiatan sosial keagamaan ala ahli sunnah wal jama'ah.
4. Memiliki kemampuan akademis tinggi.
5. Memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
6. Memiliki semangat juang tinggi, peduli terhadap islam dan almamater nya, bangga sebagai muslim, dan bermental juara.
7. Melanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi, dengan ukuran nilai murni rata-rata kelas (7,00).
8. Dan memiliki keterampilan khusus yang diprogramkan untuk wirausaha dan perekonomian kerakyatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perkembangan Madrasah Bustanul Ulum

a. Lembaga/Unit-unit Pendidikan yang ada di Bustanul Ulum

- Madrasah Diniyah (Madin), 1931
- Majlis Ta'lim Muslimat, 1931
- Madrasah Ibtidaiyah (MI), 1953
- Madrasah Tsanawiyah (MTS),1963
- Taman Kanak-Kanak (TK), 1975
- Madrasah Aliyah (MA), 1975
- Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), 1992
- Sekolah Menengah Kejurusan (SMK-Mesin Otomotif), 1993
- Kelas jauh STIT Sunan Giri Lamongan, 1997
- Kelas jauh IKIP Widya Dharma Surabaya, 2002

b. Hari libur adalah hari jum'at dan hari-hari besar

c. Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah

Kurikulum pondok pesantren 100% agama, Kurikulum madrasah Salafiyah 100% agama, sedangkan kurikulum Madrasah mulai dari TK, Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah mengikuti kurikulum Departemen Agama Tahun 1994.

d. Tahun ajaran baru setiap Tahun dimulai bulan Juli

e. Penyelenggaraan Ujian :

Madrasah Bustanul Ulum setiap Tahun mengikuti ujian-ujian negara yang diselenggarakan oleh Departemen Agama yaitu : MIN, MTsN, MAN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi dan Misi

a. Visi :

MENCETAK GENERASI MUSLIM YANG BERAKHLAQ KARIMAH, BERIBADAH ALA AHLI SUNNAH WAL JAMA'AH DAN BERPRESTASI AKADEMIK DAN KETERAMPILAN SESUAI DENGAN TUNTUTAN JAMAN.

b. Misi :

MENJADI LEMBAGA PENDIDIKAN YANG BERKALITAS TINGGI DALAM HAL KEAGAMAAN, KEILMUAN DAN KETRAMPILAN. [62]

[62] *Dokumentasi Profil MA Bustanul Ulum*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Struktur Organisasi Sekolah MA Bustanul Ulum.

Bagan

Struktur organisasi sekolah MA Bustanul Ulum

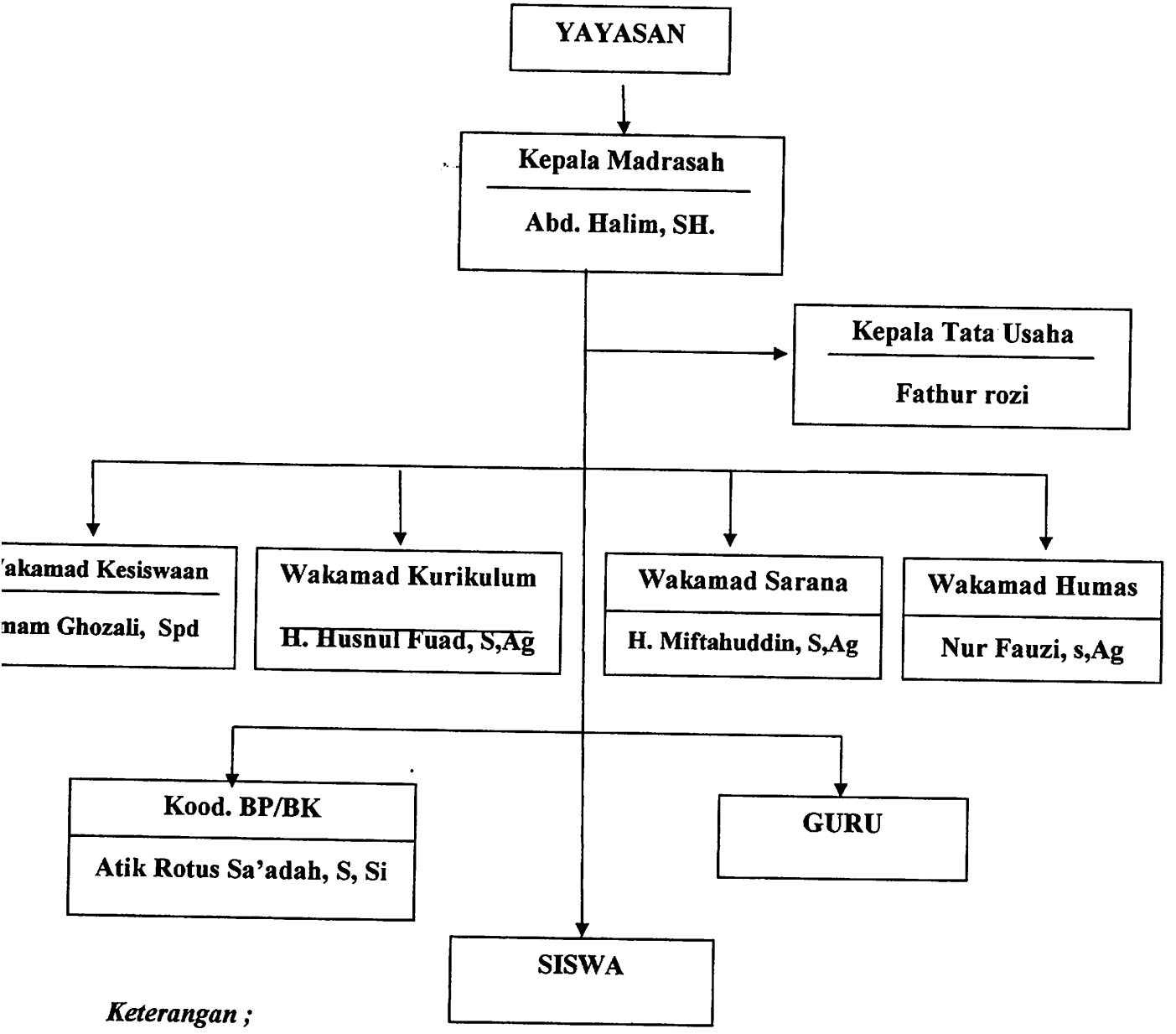

Keterangan ;

_____ : Garis Komando / Koordinasi / Konsultasi.[63]

[63] *Strutur Organisasi MA Bustanul Ulum*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kepala Sekolah

Bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan sekolah, antara lain :

1) Menyusun program kerja sekolah.
2) Mendelegasikan tugas tertentu kepada petugas yang ditunjuk.
3) Pengawasan pelaksanaan program kerja.
4) Mengadakan hubungan dengan lembaga luar sekolah untuk peningkatan sekolah.
5) Mengkoordinasikan kegiatan BP/PK dengan-
6) Memeriksa administrasi kelas dan kegiatan pembelajaran.
7) Mengadakan supervisi guru.
8) Mengadakan koordinasi dengan komite sekolah dan kepala desa.
9) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

b. Guru

1. Wali Kelas.
   a. Mengatur manajemen kelas yang menjadi tanggung jawabnya, tata usaha kelas, mendidik dan melatih siswa untuk meningkatkan mutu siswa yang menjadi tanggung jawabnya.
   b. Memberi penilaian prestasi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sekolah.[64]

2. Guru Mata pelajaran.

a. Melaksanakan tugas yang sesuai dengan profesianalnya, sebagai guru mata pelajaran dan ditambah dengan tugas lain.

b. Menilai kemampuan siswa yang menjadi tanggung jawabnya dan membuat diagnosa kesulitan belajar.

c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sekolah.[65]

c. Fasilitas Sekolah

Adapun secara fisik keberadaan MA Bustanul Ulum Tanggung Prigel Glagah Lamongan dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel I

Fasilitas Sekolah

NO	FASILITAS SEKOLAH	JUMLAH
1	Ruang kelas	3
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang komputer	1
5	Ruang kepala sekolah	1
6	Ruang penjaga guru	1
7	Ruang BP/BK	1
8	Ruang UKS/PMR	1
9	Ruang Aula	1
10	Masjid	1

[64] *Dokumentasi MA Bustanul Ulum*
[65] *Fasilitas sekolah MA Bustanul Ulum*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Kantin	1
12	Asrama	2
13	Micro Teaching	1
14	Ruang komputer	1
15	Ruang koperasi	1
16	Ruang tamu	1
17	Kamar mandi /WC guru	2
18	Ruang laboratorium IPA	1
19	Kamar mandi/WC siswa	3
20	Ruang ketrampilan	1
21	Bangsal kendaraan	1
	Jumlah	27

d. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan siswa yang ada di Bustanul Ulum ini berjumlah sekitar 108 siswa, sedangkan rinci jumlah siswa tersebut adalah sebagai berikut :Tabel II

Jumlah keseluruhan siswa MA Bustanul Ulum

NO	Kelas	Jumlah siswa	
		Putra	Putri
1	Kelas X	8	21
2	Kelas XI	4	35
3	Kelas XII	12	28
	Jumlah	24	84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Nama-nama Dewan Guru MA Bustanul Ulum Tanggung Prigel Glagah Lamongan.

Adapun nama-nama dewan Guru MA Bustanul Ulum Tanggung Prigel Glagah Lamongan Tahun Ajaran 2009-2010 berjumlah sekitar 27 guru. Nama-nama dewan Guru tersebut adalah :

Tabel III

Nama-Nama Dewan Guru MA Bustanul Ulum Tanggung Prigel Glagah Lamongan

NO	Nama	NIP	Bidang Study Yang Diajarkan
1	Abdul Halim,SH		PKN
2	Chusnul Fuad, S.Ag		Bhs. Arab
3	Imam Ghozali, S.pd		Matematika
4	Drs. Akhyat, M.Ag		Tilawatil Qur'an, Sejarah, SKI, Al Qur'an Hadist
5	Drs. Misbahul Farih		Penjaskes
6	Salamah, S.pd		Ekonomi
7	KH. Abdul Matin		Tilawatil Qur'an
8	Drs. Abdul Shidiq		Fiqih
9	Abdul Masrur, S.pd		Amsilati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Abdurrohim		Tilawatil Qur'an
11	Drs. Abdul Hamid		Aqidah Ahlaq
12	Ja'far Amin,ST		Kimia
13	Drs. H. Anas Ahmad		Fiqih
14	Drs. Ihsan Abduh		Sosiologi
15	Ma'rufi, SE		Ekonomi
16	H. Miftahudin, S.Ag		Aswaja
17	Yusron, S.pd		Geografi
18	Ridlwan, BA		Fisika
19	Moh. Hariri		Amsilati
20	Khoirul Arifin, S.pd		Bhs. Indonesia
21	A Nur fauzi, S.Ag		Sejarah
22	A Habiburrohman, S.pd		TIK
23	Atirotus Sa'diyah, S.Si		Biologi, Bhs. Inggris
24	Umi Hanik, S.Ag		Bhs. Indonesia
25	Hariroh, S.pd		Amsilati-Lab. Arab
26	Tuhfatun Najabah		Amsilati
27	Eva Bahtiar Efendi, Amd		TIK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah uraian atau paparan tentang data-data yang dijadikan subjek dalam penelitian, serta temuan-temuan yang penting dari variabel yang diteliti dan hendaknya dijelaskan secara singkat namun bermakna.

Pertama, Temuan-temuan itu akan dihitung dengan menggunakan rumus-rumus, dan perhitungan tersebut akan diletakkan secara jelas dalam lampiran.

Kedua, tanya jawab dengan responden yang dimintai keterangan atau pendapat, tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan objek sebagai manusia sumber data.

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis melalui dokumentasi (buku raport) yang dipegang oleh setiap wali kelas dan berdasarkan hasil Interview/wawancara kepada siswa dan guru, Adapun hasil dari jumlah data keseluruhannya nanti akan diuraikan dengan menggunakan format Penilaian sebagai berikut :

Tingkat Pencapaian	Klarifikasi	Deskripsi
90 -100	A	Sangat baik
80 - 89	B	Baik
65 -79	C	Cukup
55 – 64	D	Kurang
10 - 54	E	Sangat kurang

Dibawah ini sajikan dalam bentuk tabel tentang prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal diluar pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV

Data Nilai Siswa Yang Tinggal Di Pesantren.

NO	Nama	Jenis Kelamin	Nilai rata-rata
1	Al Fiyatus Sholiha	perempuan	7
2	Aniqotul Ahtiyah	perempuan	7
3	Ayu Sasmita	perempuan	7
4	Dini Siti Kusumawati	perempuan	7
5	Farid Azmi	Laki-laki	7
6	Ikhfina Himmati	perempuan	7
7	Ilmiyatul Mansuroh	perempuan	8
8	Imam Syafaudin	Laki-laki	7
9	Ismatut Diana	perempuan	7
10	Izzatul Mukhlisoh	perempuan	7
11	Laily Inayah	perempuan	7
12	Lizza Diana Manzail	perempuan	7
13	M. Robith Ahbab	Laki-laki	7
14	Maulidatul Rahma	perempuan	7
15	Maulidati Rahma	perempuan	7
16	Nur Faiqoh	perempuan	7
17	Nur Laili Mas'adah	perempuan	7
18	Ristia Ardani	perempuan	7
19	Siti Ni'matus Saudah	perempuan	7
20	Suhartinik	perempuan	7
21	Ummul Bariroh	perempuan	7
22	Indah Aisyah	perempuan	7
23	M. Rizki Sudrajat	Laki-laki	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	M. Agus Al-ghozali	Laki-laki	7
25	M. Anshori	Laki-laki	7
26	Mulyadi	Laki-laki	7
27	Ika Rosalina	perempuan	7
28	Siti Masula	perempuan	7
29	Asro Nur Aini	perempuan	7
30	Ayu Dwi Nur Rahmawati	perempuan	7
31	Dwi Prihatini	perempuan	7
32	Eka Wulandari	perempuan	6
33	Eni Hikmatul Uyun	perempuan	6
34	Fidia Nurul Maulidah	perempuan	7
35	Fitriyah	perempuan	7
36	Husni Mubarok	Laki-laki	7
37	Iik Tri Rizki	perempuan	8
38	Eka Fitriyani	perempuan	7
39	Ismi Khomairo	perempuan	7
40	Khoirotun Naimah	perempuan	7
41	Kholifatur Rosidah	perempuan	7
42	Lailatul Fitriyah	perempuan	6
43	Lailatus Syafitri	perempuan	7
44	Lutfatun Insiyah	perempuan	7
45	M. Zayin Abror	Laki-laki	7
46	Mafatikha Khoiroh	perempuan	7
47	Maratus Sholiha	perempuan	7
48	Muhadasatus Khoiro	perempuan	8
49	M. Amirul Mukminin	Laki-laki	7
50	Nur Azizah	perempuan	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

51	Nur Faizah	perempuan	7
52	Nur Farikha	perempuan	7
53	Nur Maddah	perempuan	7
54	Nurul Maghfiroh	perempuan	7

Sumber : *Data nilai siswa MA Bustanul Ulum*

Data diatas menggambarkan tentang nilai prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren di MA. Bustanul Ulum Tanggung Prigel Glagah Lamongan tahun Ajaran 2009-2010. Dari tabel ini diketahui bahwa nilai 8 di peroleh sebanyak 3 siswa, sedangkan nilai 7 diperoleh sebanyak 47 siswa, dan nilai 6 diperoleh sebanyak 4 siswa.

Adapun data prestasi belajar siswa yang tinggal diluar pesantren, disajikan pada tabel dibawah ini, sebagai berikut :

Tabel V

Data Nilai Siswa Yang Tinggal Diluar Pesantren

NO	Nama	Jenis Kelamin	Nilai rata-rata
1	M. Irwansyah	Laki-laki	7
2	Nurul Maqfiroh	perempuan	8
3	Rossalina Novita	perempuan	7
4	Silvianah	perempuan	7
5	Shofiatun Muntazah	perempuan	7
6	Syifaul Ummah	perempuan	7
7	Titi Handayani	perempuan	7
8	Tri Yuli Muntazah	perempuan	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Ummah Rohma Wati	perempuan	7
10	Yuni Afiati	perempuan	7
11	Zakiyatul Himayah	perempuan	7
12	Zuhairoh Rohmawati	perempuan	7
13	Ahmad Ali Kusen	Laki-laki	7
14	Fatimah Wardatul Abidah	perempuan	7
15	A Baliyah Mutammim	Laki-laki	7
16	Ade Khoiriyah	perempuan	7
17	Anis Oktafiyah	perempuan	7
18	Ardi Suprayogi	Laki-laki	7
19	Choirun Nisa'	perempuan	7
20	Damar Wulan Jannatul Firdaus	perempuan	8
21	Durotul Ainiyah	perempuan	6
22	Dyah Ratnasari	perempuan	7
23	Elyf Afiatul Riza	perempuan	7
24	Faizatus sholichah	perempuan	7
25	Fathul Muarrif	Laki-laki	7
26	Fitriyah Listiani	perempuan	6
27	Hanif Ardiansyah	Laki-laki	7
28	Inayatus Shilikha	perempuan	7
29	Li'izza Diana Manzil	perempuan	6
30	M. Bahtiar Fajri	Laki	7
31	M. Syadidun Itqon	Laki	7
32	M. Zainuddin	Laki	7
33	Ma'rufah	perempuan	7
34	Maulidatul Ishlahiyah	perempuan	7
35	Ninda Eva Suseno	perempuan	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

36	Niswatul Ula	perempuan	7
37	Nur Fadzilah	perempuan	7
38	Nur Sa'adah	perempuan	7
39	Nuris Syahidah	perempuan	7
40	Reni widiawati	perempuan	6
41	Saviatun Najah	perempuan	7
42	Silvi Manzilatur Rohma	perempuan	7
43	Siti Naimah	perempuan	7
44	Siti Rohilah	perempuan	7
45	Sri Hartatik Diana	perempuan	7
46	Umi Farichah	perempuan	7
47	Umu Syafinah	perempuan	7
48	Zaimatus Sabihah	perempuan	7
49	Abdul Basith	Laki	7
50	Riko Bagus Setiawan	Laki	7
51	Hendri Bagus Purnomo	Laki	7
52	M. Zainal	Laki	7
53	Faisol	Laki	7
54	Anita Oktavia	perempuan	7

Sumber : *Data nilai siswa MA Bustanul Ulum*

Tabel diatas menunjukkan nilai prestasi siswa yang tinggal diluar pesantren di MA Bustanul Ulum Tanggung Prigel Glagah Lamongan Tahun Ajaran 2009-2010. Dari tabel tersebut diketahui nilai 8 diperoleh sebanyak 2 Siswa, dan nilai 7 diperoleh sebanyak 48 siswa dan nilai 6 diperoleh sebanyak 4 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data diatas menunjukkan, kelompok I yang tinggal di pesantren, mean atau rerata biji prestasi belajarnya adalah 6.98 sedangkan subjek dikelompok II yang tinggal diluar pesantren reratanya adalah 6,96. Dari rerata dua kelompok subjek diatas diketahui ada perbedaan prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren dan yang tinggal diluar pesantren, meskipun perbedaannya kurang siknifikan.

Perbedaan nilai hasil pelajar kedua subjek yang dihasilkan dari dokumentasi nilai diatas, juga didukung hasil wawancara dengan orang tua siswa, dan guru MA Bustanul Ulum baik yang tinggal di pesantren dan yang tinggal diluar pesantren. Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa perbedaan prestasi belajar yang dicapai siswa itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu ;

1. Faktor Keluarga

   Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah latar belakang keluarga yang tidak harmonis, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.[66]

   Selain faktor diatas, dukungan dan perhatian orang tua yang tidak ada dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar minat anak, karena dukungan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak sangat membantu dalam belajar. Jadi dimanapun siswa tersebut bertempat tinggal, dukungan dan perhatian orang tua tetap ada dan sangat diperlukan.

---

[66] *Hasil wawancara dengan A-1*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan sosial yang didalamnya terdiri dari orang yang tidak terpelajar dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek terhadap anak yang ada disekitarnya, begitu juga pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa dapat lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga.

Selain faktor yang bersifat umum diatas, faktor lingkungan sekolah merupakan salah satu penyebab hambatan-hambatan kegiatan belajar anak seperti interaksi guru dan murid yang kurang harmonis, cara menyajikan bahan yang monoton, pelaksanaan sekolah yang kurang disiplin, waktu sekolah kondusif.[67]

Berbeda dengan lingkungan pesantren guru dapat langsung memberikan teknik pembelajaran, pendampingan sekaligus penilaian dan evaluasi terhadap siswa didik secara penuh. Hal tersebut disebabkan guru yang tinggal di lingkungan pesantren dapat bertemu secara fisik dengan siswa didik secara intensitas yang maksimal bahkan dalam volume 24 jam baik dalam forum tatap muka pembelajaran dikelas maupun forum informal sehari-hari, guru juga dituntut memberikan nilai *uswatun hasanah* kepada semua peserta didik.[68]

---

[67] *Hasil wawancara dengan A-2*
[68] Hasil wawancara dengan A-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengujian Hipotesis

Proses pengolahan data diarahkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, adapun pengujian hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

Tabel VI

Distribusi Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Pesantren Dengan Siswa Yang Tinggal Di Luar Pesantren

NO	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2
1	7	7	49	49
2	7	8	49	64
3	7	7	49	49
4	7	7	49	49
5	7	7	49	49
6	7	7	49	49
7	8	7	64	49
8	7	7	49	49
9	7	7	49	49
10	7	7	49	49
11	7	7	49	49
12	7	7	49	49
13	7	7	49	49
14	7	7	49	64
15	7	7	49	49
16	7	7	49	49
17	7	7	49	49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	7	7	49	49
19	7	7	49	49
20	7	8	49	49
21	7	6	49	36
22	7	7	49	49
23	7	7	49	49
24	7	7	49	49
25	7	7	49	49
26	7	6	49	36
27	7	7	49	49
28	7	7	49	49
29	7	6	49	36
30	7	7	49	49
31	7	7	49	49
32	6	7	36	49
33	6	7	36	49
34	7	7	49	49
35	7	7	49	36
36	7	7	49	49
37	8	7	64	49
38	7	7	49	49
39	7	7	49	49
40	7	6	49	36
41	7	7	49	49
42	6	7	36	49
43	7	7	49	49
44	7	7	49	49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

45	7	7	49	49
46	7	7	49	49
47	7	7	49	49
48	8	7	64	49
49	7	7	49	49
50	6	7	36	49
51	7	7	49	49
52	7	7	49	49
53	7	7	49	49
54	7	7	49	49
	$\sum X_1 = 377$ $\underline{N} = 54$ $X_1 = 6{,}98$	$\sum X_2 = 376$ $\underline{N} = 54$ $X_2 = 6{,}96$	$\sum X_1^2 = 2639$	$\sum X_2^2 = 2624$

Data diatas menunjukkan, kelompok I yang tinggal di pesantren, mean atau rerata biji prestasi belajarnya adalah 6,98 sedangkan subjek dikelompok II yang tinggal diluar pesantren reratanya adalah 6,96.

Setelah mendapatkan data tersebut diatas, maka harus dihitung dengan menggunakan uji-t. Rumus perhitungan nilai "t" adalah :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{S^2 / N_1 + S^2 / N_2}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada data di atas, Mean dan N pada kedua kelompok diatas sudah ada, yang belum diketahui adalah variasi pada kelompok (S^2 Pada dua kelompok). Untuk mencari variasi, Rumusnya adalah :

$$S^2 = \frac{X_1^2 - \left(\sum X_1\right)^2 / N_1 + X_2^2 - \left(\sum X_2\right)^2 / N_2}{N_1 + N_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{2639 - (377)^2 / 54 + 2624 - (376)^2 / 54}{54 + 54 - 2}$$

$$= \frac{2639 - 42129 / 54 + 2624 - 141376 / 54}{108 - 2}$$

$$= \frac{2639 - 2632{,}01 + 2624 - 2618{,}07}{106}$$

$$= \frac{6{,}99 + 5{,}93}{106}$$

$$= \frac{12{,}92}{106}$$

$$= 0{,}121$$

Setelah S^2 diketahui, yaitu sebesar 0,121 sekarang Rumus uji-t sudah dapat dihitung, yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{S^2 / N_1 + S^2 / N_2}}$$

$$= \frac{6{,}98 - 6{,}96}{\sqrt{0{,}121/54 + 0{,}121/54}}$$

$$= \frac{0{,}02}{\sqrt{0{,}002 + 0{,}002}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{0,02}{\sqrt{0,004}}$$

$$= \frac{0,02}{0,06}$$

$$= 0,33$$

Setelah nilai – hitung diketahui yaitu 0,33 berikutnya perlu diperiksa siknifikasinya, yaitu dengan jalan melihat harga kritik t atau "*critical values for t*". Dalam pemeriksaan signifikasi tersebut, terdapat tiga tahap, yaitu (1) mengidentifikasi angka tingkat kebebasan yang sesuai, atau df, (2) menentukan harga kritik t berdasarkan tabel harga kritik, dan (3) menyatakan hasil pengujian signifikasi tersebut. Ketiga tahap terjadi seperti berikut :

1. df= $N_1 + N_2 = 54 + 54 - 2 = 106$
2. Harga kritik t pada tingkat kepercayaan 5% = 1,98

   Harga kritik t pada tingkat kepercayaan 1% = 2, 62
3. Karena nilai t hitung lebih kecil dari harga kritik t, maka hasilnya tidak signifikan, karena interpretasinya menggunakan cara sederhana dengan angka (0,33) menunjukkan pada angka 0.02 - 0.04 yang berarti ada perbedaan tetapi lemah, sehingga jika kedua interprestasi tersebut digabung maka dapat dijelaskan bahwa antara prestasi siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal diluar pesantren ada perbedaan tetapi lemah dan tidak signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan

Dalam pembahasan tentang prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal diluar pesantren, sebelumnya kita harus mengetahui definisi prestasi dan belajar itu sendiri.

Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dengan jalan keuletan dalam berusaha serta memperoleh hasil yang menyenangkan. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada jangka waktu tertentu berupa nilai raport.

Setelah mengetahui tentang definisi prestasi belajar dan berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren memperoleh predikat nilai sedang yakni 6,98, sedangkan prestasi belajar siswa yang tinggal diluar pesantren memperoleh predikat nilai sedang yakni 6,96.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tinggal diluar pesantren meskipun perbedaan tersebut tidak signifikan.

Perbedaan tersebut didukung beberapa faktor, terutama dukungan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Jadi dimanapun siswa tersebut bertempat tinggal, dukungan dan perhatian dari orang tua tetap ada dan sangat diperlukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama ini masih banyak orang yang mengira dan berpendapat bahwa kerendahan prestasi belajar anak di sekolah disebabkan oleh kerendahan intelegensinya. Padahal pendapat tersebut tidaklah seluruhnya benar.

Ada memang siswa yang prestasinya rendah disebabkan kerendahan intelegensinya. Namun tidaklah semua prestasi yang rendah atau menurun disebabkan rendah intelegensinya. Dengan demikian kerendahan prestasi belajar disebabkan faktor yang lain, salah satu adalah kurang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anaknya. Menurut Dr. Nana Sudjana menyatakan :

"prestasi belajar yang dicapai siswa itu dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, faktor fisik dan psikis.[69]

[69] Dr. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989. Hal 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan rangkaian penelitian, membahas serta menguraikan dan menganalisis tentang " Studi komparasi prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren di MA Bustanul Ulum Tanggung Prigel Glagah Lamongan " Tahun Ajaran 2009-2010, maka hasil yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa MA Bustanul Ulum yang tinggal di pesantren memiliki predikat nilai *cukup* yakni 6,98.
2. Prestasi belajar siswa MA Bustanul Ulum yang tingal di luar pesantren memiliki predikat nilai *cukup* yakni 6,96.
3. Ada perbedaan prestasi belajar siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal diluar pesantren, di MA Bustanul Ulum Tanggung Prigel Glagah Lamongan Tahun Ajaran 2009-2010.

Adapun Format Penilaiannya adalah:

Tingkat Pencapaian	Klarifikasi	Deskripsi
90 -100	A	Sangat baik
80 - 89	B	Baik
65 -79	C	Cukup
55 – 64	D	Kurang
10 - 54	E	Sangat kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini disebabkan siswa MA Bustanul Ulum yang tinggal di pesantren dan siswa yang tinggal di luar pesantren mempunyai ketidaksamaan dalam hal kondisi sosiologis, filosofis dan geografis sehingga mempengaruhi motivasi dan minat dalam belajar.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian yang diperoleh dengan berbagai metode, maka peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua murid tetap memberikan dorongan dan perhatian terhadap anaknya, dan hendaknya memenuhi sarana belajar yang diperlukan sehari-hari dengan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga anaknya dapat belajar dengan baik, hal ini bisa dilakukan dengan jalan menegur putranya ketika tidak belajar.
2. Bagi pihak sekolah hendaknya berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar, sarana dan prasarana belajar yang tentunya melibatkan berbagai pihak yang antara lain adalah wali murid.
3. Bagi semua siswa-siswi hendaknya lebih aktif menggunakan fasilitas belajar yang dimiliki agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya. Kepada penulis, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, kendati didalamnya terdapat kekurangan dari berbagai segi.

Sebagai kata akhir penulis berharap saran, dan kritik demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya skripsi yang sederhana ini mudah – mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Amiiin...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suhairismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997

Aminudin, A. Achyar dan Umam, Khairul, *Bimbingan dan penyuluhan*, Bandung, Pustaka Setia, 1998

Asyari, Sapari Imam, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya, usaha Nasional, 1981

Badudu J.S dan Zain, Sultan Muhammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, 1996

Djamarah, Syaiful Bahri, *Pretasi Belajar dan Kopetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka,1989

Darodjat , Zakiyah, *Ilmu pendidikan islam* jakarta : Bumi Aksara, 2000 .

Djumhur, I dan Surya, Muh, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung CV. Ilmu, 1975

Faisal, Sanapiah, *Forma-Format Penelitian Sosial (Dasar-dasar dan Aplikasi)*, Jakarta, Rajawali Pres, 1992

Hasibudin, J.J dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001

Hadi, Sutrisno, *Statistik II Cet, XVI*, Yogyakarta Andi Offiset, 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Mandar maju, 1990

Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya Al-ikhlas, 1993

Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1998.

Purwanta, I. Made, *Pengujian Hipotesis Dalam Penelitian Sosial*, Jakarta, Rineka Cipta,1990.

Ramayulis, *Ilmu Pendididkan Islam Jakarta Pusat*, Kalam Mulia, 1998

Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, Remaja Rosdakarya,1995

Sudjana,Nana, *CBSA Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belejar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, Algensindo, 1996

Soetomo, *Dasar-Dasar Entraksi Belajar Mengajar*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999

Soejanto, Agoes, *Bimbingan Ke Arah Belajar Yang Sukses*, Jakarta, Aksara Baru, 1981

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995

Salalahuddin, Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Bina Ilmu, 1990

Soemanto, Wasty, *Sikologi Pendidikan*, Jakarta, Reneka Cipta, 1998

Slameto, *Belajar & Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*, jakarta, PT. Rineka Cipta, 1995.

Tirto Negoro, *Sutratina Anak Supernormal Dan Program Pendidikannya*, Jakarta, Bina aksara, t.t.

Uhbiyati, Nur Dan Ahmadi, Abu, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung, Pustaka Setia, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id